

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

##### **2.1.1 Definisi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) *atau* cacat *atau* anak luar biasa adalah anak yang memiliki kelainan dan perbedaan dalam rata-rata normal anak pada umumnya. Hal ini yang menjadikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) membutuhkan fasilitas pendidikan khusus sesuai dengan karakteristiknya dalam mewujudkan potensi yang ada pada dirinya. ABK memiliki kelainan yang bermacam - macam baik fisik, sosial maupun mental yang membatasi mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan mengalami kesulitan belajar akibat perkembangannya, sehingga harus didampingi secara ekstra (Wardhani, 2020). ABK didefinisikan sebagai Adanya gangguan perkembangan dan kelainan, memiliki keterbatasan salah satu *ataupun* beberapa kemampuan baik fisik maupun psikologis yang mempengaruhi aktifitas dan kemampuan fisik pada anak. (Ayuning et.al., 2022).

KEMENKES, (2023) mendefinisikan ABK adalah anak yang memiliki kelambatan (*slow*) *atau* gangguan yang menghambat proses pembelajaran disekolah tidak seperti anak sehat pada umumnya. Sehubungan dengan pengertian diatas, Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*, 2023) mendeskripsikan Penyandang disabilitas adalah bagian manusia yang memiliki kecacatan baik sementara *atau* permanen. Dan hal ini diperkuat (Anindyawardhani, 2023) anak yang memiliki perbedaan signifikan pada beberapa dimensi penting manusia, yang terbatas dan terhambat sehingga mengganggu fungsi fisik, kognitif, psikologis dan sosial. Yang termasuk ABK ialah cacat fisik, tunanetra, tunarungu, tunawicara, kerebelakangan mental dan gangguan emosi yang biasanya akan dianggap tidak berguna akibat keterbatasannya sehingga menimbulkan dampak pada kepercayaan diri dan potensi anak.

KEMENKES juga memberikan Definisi lain ABK adalah ADD (Anak Dengan Disabilitas) yakni Anak dengan disabilitas fisik berusia 5 sampai 18 tahun yang mengalami kedisabilitas *atau* memiliki kelainan/perbedaan dari anak normal dalam struktur tubuh, kemampuan melihat, kemampuan

mendengar dan *atau* kemampuan bicara. Sehingga dapat disimpulkan, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak dengan usia 5 sampai 18 tahun yang memiliki kondisi terdapat kelainan, gangguan, keterlambatan, memiliki keterbatasan salah satu *ataupun* beberapa kemampuan, baik sementara *ataupun* permanen yang terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata normal anak pada umumnya. hal inilah yang mengganggu fungsi fisik, kognitif, psikologis dan sosial yang membatasi mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari, termasuk belajar. kondisi ini membutuhkan fasilitas pendidikan khusus sesuai dengan masing masing karakteristik.

## 2.2 Konsep Disabilitas

### 2.2.1 Pengertian Disabilitas

(KEMENKES, 2023) menafsirkan disabilitas *atau* difabel adalah Segala restriksi *atau* kekurangan kemampuan untuk melakukan aktifitas dalam lingkup wajar bagi manusia yang disebabkan oleh impairment (kehilangan/ketidaknormalan fisik/psikologis. Hal ini merupakan fenomena kompleks dengan ciri-ciri keterbatasan fisik dan/ mental yang mempengaruhi dan membuat terhambat dalam bekerja. Terdapat tiga golongan dalam disabilitas yakni kecacatan fisik saja, kecacatan mental saja, dan kecacatan fisik dan mental. Sedangkan *World Health Organization* (WHO,1998) membagi tiga pengertian cacat yaitu *impairment, disability, dan handicap*.

#### a) *Impairment*

*Impairment* adalah kondisi hilang, rusak, lemah, abnormal dan tidak lengkapnya bagian tubuh yang diakibatkan oleh banyak faktor.

#### b) *Disability*

*Disability* adalah kecacatan, kerugian, ketidakmampuan, keterbatasan, kesulitan dalam menjalani aktifitas yang diakibatkan dari impairment yang dialami individu seperti berjalan, melihat, berbicara, mendengar, membaca, menulis, menghitung dan susah dalam berhubungan dengan lingkungan disekitarnya.

c) *Handicap*

*Handicap* adalah kondisi disabilitas jika menyebabkan kesulitan individu dan mengganggu kemampuannya dalam melakukan hal-hal yang diharapkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2022).

## 2.2.2 Faktor Penyebab Disabilitas

Disabilitas atau kecacatan pada anak terbagi berdasarkan waktu kejadian yang terdiri dari tiga tahapan. Tahapan tersebut ialah saat sebelum kelahiran (Pre-Natal), saat kelahiran (PeriNatal) dan terjadi setelah kelahiran atau lebih tepatnya saat masa pertumbuhan dan perkembangan anak (Pasca-natal) (Sekarani, 2025).

a. Faktor penyebab disabilitas pada ABK

a) Pre natal:

1. Infeksi kehamilan: air kencing tikus dapat mengandung virus leptospirosis, virus rubela atau campak Jerman, dan virus retrolanta fibroplasia-RLF.
2. Kelainan kromosom dan transformasi yang dapat menyebabkan keracunan darah atau toxaemia dapat menyebabkan gangguan genetik.
3. Usia Ibu Hamil yang terlalu muda (12-15 tahun) dapat beresiko pada kelainan bayi karena psikologis dan emosional belum siap dapat menyebabkan mudah stres dan depresi. Usia ibu hamil yang terlalu tua (diatas 40 tahun) juga dapat beresiko pada kelainan bayi dikarenakan mudah terkenan penyakit.
4. Keracunan saat hamil dapat terjadi karena kekurangan vitamin atau kelebihan zat besi, memakan hewan laut berlebihan dan penggunaan obat-obatan.
5. Penyakit menahun seperti TBC (tuberculosis) pada ibu hamil beresiko pada perkembangan janin sehingga janin berkembang tidak sempurna.
6. Infeksi karena penyakit kotor seperti penyakit kelamin (sipilis) bisa membuat tubuh ibu hamil mudah terjangkit penyakit serta beresiko pada janin dan ibu.

7. Toxoplasmosis merupakan virus dari binatang. Penyakit ini termasuk penyakit kronis oleh karena itu sebelum kehamilan dapat dicegah dengan diimunisasi agar virus tidak menyerang janin

b) Peri natal (saat lahir)

1. Kelahiran prematur; antara usia kehamilan 20-kurang dari 37 minggu, usia kehamilan pendek semakin belum sempurna janin, berpotensi memiliki gangguan pernafasan akibat hipoksia jaringan, kelainan neurologi dan retardasi mental
2. Kelainan dengan alat bantu; seperti vacuum, tang verlossing dll menyebabkan cacat otak karena susunan saraf yang rusak
3. BBLR; kurang dari 2500gr tanpa memandang masa kehamilan menyebabkan bayi lemah fisik dan mudah terkena penyakit g3 perkembangan
4. Plasenta previa (plasenta dibawah rahim, dekat mulut rahim, Menutupi leher rahim, menyebabkan pendarahan pada ibu) sehingga bayi kurang oksigen dan terganggu jaringan dan organ

c) Post Natal (saat perkembangan dan pertumbuhan) kelainan terjadi dari lahir-18 tahun pada sebelum usia perkembangan sekesau

1. Penyakit infeksi bakteri tbc, diabetes, panas tinggi, radang telinga, virus meningitis, kurang gizi, malaria. Menyebabkan tunagrahita
2. Kurang zat makanan; nutrisi 6 bulan pertama terutama asi dan makanan pendamping yang bergizi seimbang penting. Jika kurang akan menyebabkan kecacatan mental
3. Kecelakaan pada bayi. Terutama pada bagian kepala yang menyebabkan luka pada otak/ brain injury akan menyebabkan rusak sistem fungsi tubuh

4. Racun dari makanan busuk atau dari makanan dengan zat psikoaktif. Jika mengalir dari peredaran darah ke otak menyebabkan kecacatan

### 2.2.3 Klasifikasi Disabilitas

UU No. 8 tahun 2016 mengklasifikasikan tentang penyandang disabilitas, terdapat lima jenis disabilitas yang terdiri dari fisik, intelektual, mental, sensorik, dan ganda/multi (Astari, 2023).

1. Disabilitas Fisik

Disabilitas fisik *atau* yang biasa disebut dengan tunadaksa adalah kondisi terganggu *atau* penurunan fungsi pergerakan pada bagian tubuh sehingga menghambat aktifitas dalam berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Penyandang disabilitas fisik biasanya akan menggunakan alat bantu gerak seperti kursi roda, cruck, walker tongkat tripod dan lain (Mais et.al., 2022). Penyandang tunadaksa mengalami kecacatan *atau* kelainan ini bisa disebabkan oleh sebuah kecelakaan, gangguan fungsi otak yang menyebabkan kelainan *atau* kecacatan pada sistem otot, tulang, sendi sehingga kegiatan gerak, koordinasi, komunikasi, adaptasi, dan mobilisasi terhambat (Nurita, 2023).

2. Disabilitas Intelektual

Disabilitas Intelektual atau Tunagrahita adalah kondisi terganggunya perkembangan yang berkaitan dengan tugas kognitif, fungsi dan cara memecahkan masalah, tingkat kemandirian, dan susah dalam interaksi sosial. Penyandang disabilitas intelektual memiliki IQ yang dibawah rata-rata (kurang dari 70 sebelum berusia 18 tahun). Disabilitas intelektual atau tunagrahita atau hendaya merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak dengan penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam berpikir (Islamiyah, 2025). *The diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM V) menggolongkan keparahan disabilitas intelektual berupa :

1. *Mild Mental Retardation* (Tunagrahita Ringan) IQ 55-70
2. *Moderate Mental Retardation* (Tunagrahita Sedang) IQ 40-55
3. *Severe Mental Retardation* (Tunagrahita Berat) IQ 25-40

#### 4. *Profound Mental Retardation* (Tunagrahita Sangat Berat) IQ Dibawah 25

Karakteristik anak tunagrahita secara umum menurut James D. Page (Amin, 1995:34-37) dicirikan dalam hal : kecerdasan, sosial, fungsi mental, dorongan dan emosi, kepribadian serta organisme. Masing-masing hal itu sebagai aspek diantara tunagrahita dengan dijelaskan sebagai berikut :

##### A. Tunagrahita Intelektual

Merupakan tunagrahita yang dalam pencapaian tingkat kecerdasan selalu dibawah rata-rata dengan anak pada usia sama, memiliki perkembangan otak yang terbatas, Mereka hanya mampu mencapai tingkat usia mental setingkat usia mental anak SD kelas IV, atau kelas II, bahkan ada yang mampu mencapai tingkat usia mental setingkat usia mental anak pra sekolah.

##### B. Tunagrahita segi sosial

Merupakan tunagrahita yang dalam kemampuan bidang sosial juga mengalami kelambatan kalau dibandingkan dengan anak normal sebaya. Hal ini ditunjukkan dengan pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin diri.

##### C. Tunagrahita dengan ciri fungsi mental lainnya

Merupakan tunagrahita yang mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang tangguh dan cakap dalam menghadapi tugas

##### 1) Ciri dorongan dan emosi

Anak tunagrahita perkembangan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan ketunagrahitaannya masing-masing. Anak yang berat dan sangat berat ketunagrahitaannya hampir tidak memperlihatkan dorongan untuk mempertahankan diri, dalam keadaan haus dan lapar tidak menunjukkan tanda-tandanya, mendapat perangsang yang menyakitkan tidak mampu menjauhkan

diri dari perangsang tersebut. Kehidupan emosinya lemah, dorongan biologisnya dapat berkembang tetapi penghayatannya terbatas pada perasaan senang, takut, marah, dan benci.

2) Ciri kemampuan dalam bahasa

Kemampuan bahasa anak tunagrahita sangat terbatas perbendaharaan kata terutama kata yang abstrak. Pada anak yang ketunagrahitaannya semakin berat banyak yang mengalami gangguan bicara disebabkan cacat artikulasi dan problem dalam pembentukan bunyi.

3) Ciri kemampuan dalam bidang akademis.

Merupakan tunagrahita yang sulit mencapai bidang akademis membaca dan kemampuan menghitung yang problematis, tetapi dapat dilatih dalam menghitung yang bersifat perhitungan, kesulitan melakukan kemampuan dasar dalam belajar.

4) Ciri kepribadian.

Kepribadian anak tunagrahita dari berbagai penelitian oleh Leahy, Balla, dan Zigler (Hallahan & Kauffman, 1988:69) bahwa anak yang merasa retarded tidak percaya terhadap kemampuannya, tidak mampu mengontrol dan mengarahkan dirinya sehingga lebih banyak bergantung pada pihak luar (external locus of control).

5) Ciri kemampuan dalam organisme.

Kemampuan anak tunagrahita untuk mengorganisasi keadaan dirinya sangat jelek, terutama pada anak tunagrahita yang kategori berat. Hal ini ditunjukkan dengan baru dapat berjalan dan berbicara pada usia dewasa, sikap gerak langkahnya kurang serasi, pendengaran dan penglihatannya tidak dapat difungsikan, kurang rentan terhadap perasaan sakit, bau yang tidak enak, serta makanan yang tidak enak. (Eltalina, 2019).

Kondisi umum Penyandang Disabilitas Intelektual atau Tunagrahita ditandai dengan perkembangan yang berbeda dengan anak pada umumnya dan karakteristik khusus ditandai dengan berupa :

- a) Hiperaktif dan gangguan perhatian, susah memfokuskan pada motorik
- b) Lemah berfikir dan mengingat, tidak mampu memecahkan masalah
- c) Tidak mampu belajar dan mepersepsikan akademik (Lubis, 2023).

### 3. Disabilitas Mental

Disabilitas mental adalah kondisi individu yang mengalami cacat mental *atau* gangguan jiwa yang telah dirawat di Rumah Sakit Jiwa yang ditandai dengan terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku yang berpengaruh pada interaksi sosial. Kelompok disabilitas mental merupakan kelompok rentan mendapatkan diskriminasi dan sering disebut “orang gila” pada masyarakat awam (Syafi'ie & Heryansyah, 2024)

(Sabilla, Nasir & Dameria, 2022) Pada anak, disabilitas mental ada beberapa jenis gangguan berupa:

#### a) Gangguan mental autisme

Autisme merupakan kumpulan gejala yang disebabkan oleh kerusakan saraf, kecacauan otak dan gangguan pervasif yang mengganggu perkembangan anak. Gejala ini pada umumnya sering ditemui pada anak-anak yang ditandai dengan ciri-ciri berupa anak susah berinteraksi sosial, lambat dalam berkomunikasi, bermain, bahasa, emosi dan tingkah laku yang berulang-ulang seolah anak sibuk berkutat didunianya sendiri. Kondisi inilah yang menyebabkan anak terganggu dalam melakukan aktifitas mandiri yang spontan (Syaputri & Afriza, 2022).

#### b) Retardasi mental

Retardasi mental *atau* sering disebut cacat intelektual adalah kondisi perkembangan mental yang berhenti ataupun tidak sempurna. Retardasi mental bisa terjadi dengan ataupun tanpa disabilitas mental *atau* fisik. hal ini ditandai dengan adanya

impairment *atau* penurunan keterampilan pada fase perkembangan yang mempengaruhi pada semua tingkat kecerdasan. tingkat kecerdasan disini meliputi keterampilan kognitif, bahasa, motorik *atau* pergerakan dan sosial (Padila, 2021).

c) Hiperaktif

Hiperaktif adalah gangguan pada perkembangan anak yang mengarah pada hal negatif dengan ciri anak susah untuk bisa diam baik secara perilaku maupun verbal, *atau* keduanya. Pada anak dengan hiperaktif cenderung berperilaku mengganggu temannya dan merugikan. Tanda tanda anak dengan hiperaktif terlihat dengan cara anak tidak bisa fokus satu tujuan, ceroboh, susah mengendalikan emosi, tidak mendengarkan orang lain, agresif, berlari ke segala arah dan berteriak (Islamiah, 2023).

d) Gangguan kecemasan

Gangguan kecemasan adalah unsur kejiwaan yang mempresentasikan keadaan emosional dalam menghadapi suatu kejadian dan kenyataan yang ditandai dengan rasa gelisah, cemas takut dan khawatir terhadap sesuatu secara berlebihan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, yakni akibat melihat hal yang berbahaya dan mengancam maupun akibat hal yang kurang jelas *atau* pada hal/benda berbahaya. Gejalanya ditandai dengan nafas sesak, telapak tangan berkeringat, jantung berdetak lebih cepat, gelisah, tegang, gugup, kebingungan, takut dan merasa ngeri secara berlebihan (Oktamarina, 2022).

e) Gangguan identitas gender

Gangguan identitas gender *atau* yang sering disebut dengan *Gender Dysphoria* merupakan keadaan tidak puas dengan konflik batin diri akibat perbedaan gender dan identitas yang dialami. mereka akan tidak memiliki hasrat hidup sesuai dengan jenis kelaminnya yang diberikan oleh tuhan sejak lahir dan banyak dari mereka yang melakukan terapi hormon dan operasi tergantung pada jenis kelamin yang diinginkan (Fairuzillah, 2023).

f) Gangguan suasana hati

Gangguan suasana hati *atau* sering disebut dengan *Mood Disorders* adalah kondisi kesehatan mental yang terganggu dan mempengaruhi emosi seseorang. Gejala pada gangguan suasana hati ini ditandai dengan seseorang yang akan mengalami perasaan bahagia berlebihan secara *extreme*, *atau* sebaliknya yakni kesedihan yang luar biasa *ataupun* keduanya dengan jangka waktu lama (Oktamarina, 2022).

g) Berkabung

Berkabung *atau* berduka merupakan proses mengalami berupa rasa sakit akibat dari kehilangan oleh kematian orang yang berarti dalam hidup seseorang. Masa berduka adalah proses melewati kesedihan yang normal dan sehat dan berlangsung dengan durasi cukup lama untuk membangkitkan belas kasih dan mendorong orang lain untuk menawarkan kenyamanan dan dorongan. Pada umumnya masa berkabung diakibatkan oleh kehilangan, kematian baik karena sakit, kecelakaan dan sebagainya (Siregar, 2021).

h) Gangguan stress pasca trauma,

Gangguan stress pasca trauma *atau* sering disebut dengan *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)* merupakan gangguan psikis yang disebabkan oleh peristiwa tidak menyenangkan yang berdampak pada perubahan fisiologis dan kesehatan. Pada umumnya situasi yang menyebabkan trauma merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan dapat terjadi selama 6 bulan berbeda-beda respon setiap orang setelah peristiwa itu terjadi. Kondisi yang dapat menyebabkan trauma bisa berupa kecelakaan, musibah bencana alam, pelecehan seksual, peperangan, terorisme dan kejadian traumatis lainnya. Pada setiap orang memiliki respon yang berbeda dalam mengatasi trauma dengan jangka waktu yang bervariasi (Ruidahasi, 2021).

i) Skizofrenia

Skizofrenia adalah penyakit otak bersifat persisten, serius dan kronis yang terjadi pada kejiwaan seseorang yang ditandai dengan perilaku menarik diri dan pasif pada kegiatan sehari-hari. Pengidap

skizofrenia mengalami kegagalan peran fungsi dalam berinteraksi, dan kehilangan identitas diri yang menyebabkan defisiensi berpikir, mempersepsikan, afeksi, dan interaksi sosial sehingga pasien kesulitan dalam memenuhi peran sosial. Skizofrenia juga bisa menyebabkan perilaku psikotik, sulit menjalin hubungan interpersonal, dan sulit memecahkan masalah oleh karena itu, penyakit ini disebut gangguan yang lebih melemahkan dibanding gangguan mental lainnya (Hendrawati, 2022).

j) Bipolar

Gangguan bipolar adalah gangguan dengan perubahan suasana hati secara terus menerus bagi penderitanya. Penyebab dari bipolar ada dari banyak hal berupa faktor biologis *atau* faktor lingkungan. Gangguan bipolar ditandai dengan dua aspek emosional yang ekstrim. Yakni episode manik dan episode depresi. Gejala yang muncul pada penderita bipolar yaitu :

1. Merasa sangat bersemangat
2. Hiperaktif
3. Antusias
4. Pesimis
5. Cemas
6. Adanya keinginan mengakhiri hidup (Fauzan & Wulandari, 2023).

k) Gangguan depresi dan lain sebagainya.

Depresi adalah sebuah gangguan mood yang dicirikan dengan kesedihan berlebihan yang mempengaruhi produktifitas seseorang. Gejalanya berupa perasaan sedih terus menerus, hilangnya minat dan gairah, berubahnya berat badan drastis, hilangnya nafsu makan, anhedonia, perasaan bersalah, rendah diri, kelelahan dan kesulitan berkonsentrasi, gangguan tidur, dan kecemasan secara berlebihan. Kecemasan dalam depresi ini mencakup kecemasan umum, sosial, dan gangguan panik. Ciri khasnya ialah gelisah berlebih, takut dengan hal tidak rasional, serangan panik, dan gejala fisik seperti detak jantung lebih cepat dari biasanya hingga sesak nafas. Depresi dapat

mengganggu setiap aspek kehidupan dari penderita seperti pola makan, tidur, motivasi, produktifitas, kehidupan sosial serta sistem neuroendokrin, hingga adanya keinginan untuk mengakhiri hidup (Theedens & Setianingrum, 2023).

#### 4. Disabilitas Sensorik

Disabilitas sensorik meliputi tuna netra, rungu, dan wicara (Suryandari, 2023).

##### A. Tunanetra

Tunanetra *atau* sering disebut buta ialah kondisi dimana seseorang memiliki gangguan *atau* kecacatan pada indra penglihatanya. Berdasarkan tingkat keparahannya, penyandang tunanetra terbagi menjadi dua gangguan visual yaitu *Total Blind* *atau* buta sepenuhnya dan *Low Vision*, buta yang masih memiliki sedikit sisa penglihatan (Zulpika, 2025).

##### B. Tunarungu

Tunarungu adalah kondisi dimana seseorang memiliki gangguan pada indra pendengaranya. Berdasarkan jenis, tunarungu dibagi menjadi dua bagian yaitu *Hard of Hearing* yaitu kondisi pendengaran yang kurang dan *Deaf* *atau* tuli yakni tidak bisa mendengarkan sama sekali. Tunarungu berdampak sangat besar terhadap terhambatnya proses komunikasi baik verbal/lisan, ekspresif (bicara) maupun reseptif (memahami pembicaraan orang lain). Sehingga anak dengan tunarungu memiliki kesulitan terhadap belajar bahasa, terutama bicara dengan cara normal (Haliza, Kuntarto & Kusmana, 2021). Menurut (Harahap, 2021) Tunarungu memiliki tingkatan berdasarkan gangguan pendengarannya:

- 1) Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40dB)
- 2) Gangguan pendengaran ringan (41-55dB)
- 3) Gangguan pendengaran sedang (56-70dB)
- 4) Gangguan pendengaran berat (71-90dB)
- 5) Gangguan pendengaran ekstrem/tuli (diatas 91dB)

##### C. Tunawicara

Tunawicara adalah suatu kondisi berupa adanya hambatan di dalam berkomunikasi verbal seperti terganggunya *atau* rusaknya suara, artikulasi bicara dan kelancaran berbicara (Khamdi, 2022).

#### 5. Disabilitas Ganda/Multi

Disabilitas ganda *atau* disabilitas multi merupakan kondisi adanya lebih dari satu gangguan *atau* kecacatan berupa disabilitas mental dan fisik. Pada umumnya penyandang disabilitas ganda tidak bisa melakukan aktifitas apapun yang mengharuskan ia dirawat total sejak lahir hingga ia meninggal dunia (Umboh, 2023).

#### 2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Tunagrahita

Faktor yang mempengaruhi tunagrahita berdasarkan jenis dibagi menjadi dua yaitu endogen dan eksogen.

- a) Faktor endogen adalah hal yang menyebabkan ketunaan apabila letak penyebabnya terdapat pada sel keturunan
- b) Faktor eksogen adalah hal yang menyebabkan ketunaan diluar sel keturunan, misalnya infeksi, virus menyerang otak, benturan kepala yang keras, radiasi, dan lain-lain (Eltaina, 2019).

### 2.3 Konsep Tingkat Kemandirian

#### 2.3.1 Pengertian Kemandirian Anak Disabilitas

Kemandirian adalah komponen kepribadian dalam mengatur dan mengendalikan diri sendiri sehingga anak mampu bertanggungjawab dalam mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain. Dapat disebut mandiri jika anak mampu mengambil keputusan mandiri dengan percaya diri, mengerjakan sesuatu tanpa dibantu, dapat berinteraksi dengan orang lain, dan mampu mengontrol pikiran, perasaan dan tindakanya sendiri secara bebas (Hidayat, 2023).

Sedangkan kemandirian pada penyandang disabilitas didefinisikan sebagai kondisi mampu menghadapi situasi dengan tujuan mencapai masa depan yang baik dan memilih arah hidup yang lebih berkualitas walaupun memiliki keterbatasan. Penyandang disabilitas memiliki kemandirian jika mereka sanggup menghadapi kondisi yang membuat mereka mandiri, baik sebatas mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, melakukan kemampuan keseharian (ADL)

atau *Activity of Daily Living*, dan tidak bergantung dengan orang lain dan menjalaninya dengan percaya diri (Imansyah, 2022).

Jika pada usia anak usia sekolah umumnya kemandirian yang dilakukan adalah melakukan tugas perkembangannya seperti makan, berbicara, belajar, kontak perasaan dengan lingkungan sekitar, koordinasi tubuh, dan pengertian moral. Salah satu syarat anak dapat dikatakan sudah memenuhi kemandirian adalah mampu melakukan tugas perkembangannya. Dan jika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kemandirian diartikan jika anak tidak berketergantungan dalam aktivitas sehari-harinya (Hidayat & Ramadhana, 2021).

### 2.3.2 Tujuan Kemandirian pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), kemandirian ditujukan untuk :

- a) Menyiapkan mandiri yang bebas (tidak ketergantungan dengan orang lain)
- b) Memiliki tanggung jawab
- c) Kreatif dan aktif
- d) dapat berdiri sesuai kondisi dan kemampuan yang dimiliki (Lestari, 2021).

Target capaian Kemandirian ABK Tunagrahita meliputi :

- a) ABK mampu mandi tanpa dibantu orang lain
- b) ABK mampu makan, menggunakan alat makan dan membereskan alat makan setelah makan tanpa dibantu orang lain
- c) ABK mampu menggosok gigi tanpa dibantu orang lain
- d) ABK mampu melakukan aktifitas toileting seperti BAK dan BAB tanpa dibantu orang lain
- e) ABK mampu memakai baju dan melepas baju serta menyisir rambut sendiri tanpa dibantu orang lain
- f) ABK mampu menyelesaikan masalah yang ada dan
- g) ABK mampu membuat keputusan sendiri (Oneivio, 2022).

### 2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus

Kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal meliputi :

A. Faktor Emosi

Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), mereka memiliki berbagai macam perbedaan kondisi yang mencolok sehingga kemampuan mereka dalam mengekspresikan emosi juga berbeda. Akibat terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan diri, kebutuhan akan perhatian dan penerimaan diri yang lemah membuat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sering sulit untuk mengendalikan emosinya (Kurniawati, 2023).

B. Faktor Intelektual

Kemampuan intelektual atau kemampuan dasar manusia dalam menyelesaikan masalah memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada kondisi ABK dengan hambatan intelektual, mereka memiliki kondisi terlambatnya perkembangan fungsi otak yang akan mempengaruhi kemampuan dalam berpikir, terhambatnya fungsi otak sehingga fisik, motorik dan sosialnya akan terganggu. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam kemandirian pada ABK (Hastuti, 2021).

C. Faktor eksternal meliputi :

a) Lingkungan

b) Pola asuh

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak dengan kebutuhan khusus, khususnya pengaruh sang ibu. Walaupun disekolah memiliki peran dalam kemandirian anak, pola asuh yang baik dari orangtua akan mendukung tingkat kemandirian pada anak, hal ini bisa dilakukan dengan cara:

- 1) Mendukung tindakan setiap saat
- 2) Tidak menggunakan kekerasan fisik maupun verbal pada mereka
- 3) Tenang saat mereka mengacau dan tidak marah, dan

4) Menasehati dengan tegas dan lembut (Ayuningsi, 2023).

- c) Karakteristik anak
- d) Kualitas informasi dan
- e) Status pekerjaan orang tua (Ekawaty, 2022).

#### 2.3.4 Faktor Mempengaruhi Kemandirian ADL ABK

Kemandirian pada anak berkebutuhan khusus adalah dinyatakan mandiri jika mampu melakukan aktifitas tanpa dibantu, dan tidak tergantung dengan orang lain. Kemandirian pada ABK dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari fisiologis, psikologi, tingkat IQ yang dimiliki anak Kemudian sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari pengaruh lingkungan di masyarakat, lingkungan keluarga, serta pola asuh orang tua seperti kurangnya pemahaman orang tua dalam memberikan pola asuh yang tepat untuk anaknya (Tresnawan, 2024).

Faktor yang mempengaruhi kemandirian ABK dalam melakukan ADL atau kegiatan Sehari-hari yaitu

##### 1. Usia

ABK dengan usia lebih tua akan lebih mudah menjalankan aktifitas secara mandiri dibandingkan anak usia lebih muda

##### 2. Gangguan Kognitif

gangguan pada fungsi kognitif dapat menyebabkan aktifitas hidup anak tersebut menjadi terhambat

##### 3. Jenis kelamin/gender

Pada laki-laki lebih banyak memproduksi hormon testosteron dibanding perempuan yang lebih banyak memproduksi estrogen. Hormon estrogen memiliki efek terhadap suatu gen pengatur fungsi otak yang disebut *retinoic acid-related orphan receptor alpha*. Testosteron menghambat kerja *retinoic acid-related orphan receptor-alpha*, sementara estrogen justru meningkatkan kinerjanya yang menjadi penyebab langsung, maka dari itu kadar testosteron yang tinggi berhubungan dengan risiko anak berkebutuhan khusus yang menyebabkan gangguan motorik halus serta kerusakan saraf akibat stres dan inflamasi di otak. Kemampuan anak perempuan dalam

mengontrol emosi dan keikutsertaan kegiatan pra sekolah sedikit lebih baik dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini dikarenakan karena anak perempuan dalam melakukan suatu aktivitas memiliki sifat tekun jika dibandingkan anak laki-laki, namun perbedaan ini berkurang perlahan seiring dengan bertambahnya usia. Diperkuat dengan temuan (Riyadi et al., 2020) Anak laki-laki 1,5 kali lebih mungkin mengalami keterbelakangan mental dari pada anak perempuan. Dalam struktur bentuk kromosom, anak laki-laki memiliki bentuk kromosom XY dan anak perempuan memiliki bentuk kromosom XX. Alasan mengapa lebih banyak pria mengalami keterbelakangan mental adalah karena X. Sindrom Fragile X adalah mutasi gen pada ujung kromosom X yang rusak.

#### 4. Bina diri

Program bina diri merupakan suatu program pembinaan yang berkesinambungan agar anak dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin. Program bina diri pada dasarnya dibuat sebagai suatu upaya membantu anak agar hidup lebih mandiri. Anak dengan bina diri yang baik akan membangun kegiatan yang berulang dan menjadi kebiasaan yang dapat diterapkan.

#### 2.3.5 Kemandirian secara Umum

Kemandirian terdiri atas beberapa bentuk (Neli, 2021).

- A. Kemandirian fisik atau memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia secara fisik dalam melakukan aktifitas sehari-hari
- B. Kemandirian emosi atau memiliki kemampuan mengatur dan mengelola emosi, tekanan dan stres dengan cara yang tepat dan sehat serta tidak berketergantungan terhadap orang lain
- C. Kemandirian ekonomi atau memiliki kemampuan mengelola keuangan untuk kebutuhan pribadi
- D. Kemandirian intelektual atau memiliki kemampuan dalam berpikir, mengambil keputusan tanpa bergantung dengan orang lain dan memecahkan masalah

- E. Kemandirian sosial atau memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain

Target Capaian Kemandirian secara Umum meliputi :

- 1) Mampu memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya
- 2) Mampu mengambil keputusan dan berinisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi
- 3) Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya
- 4) Mampu bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya (Natalia, 2025)

### 2.3.6 Karakteristik dan perbedaan tugas perkembangan Anak

Tugas perkembangan anak menurut Havigurst dan tugas perkembangan remaja menurut (Khasanah & Mamnu'ah, 2023).

Tabel 2.1 Karakteristik dan perbedaan Tugas Anak

Usia	Tugas Perkembangan	Jika tugas tidak tercapai
6-12 tahun (anak)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mampu mempelajari dan melakukan keterampilan dengan fisik dengan aturan tertentu</li> <li>2) Mampu dan memahami kebiasaan hidup sehat, memelihara kebersihan, keselamatan diri dan lingkungan serta mengetahui konsekuensi yang diperoleh jika melakukan hal yang berbahaya bagi diri dan lingkungannya</li> <li>3) Mampu berteman dan berinteraksi sosial dengan orang lain diluar lingkup keluarga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak bisa melakukan fungsi tubuh pada keterampilan dasar</li> <li>2) Tidak mampu membedakan bersih dan kotor serta hal yang dapat membahayakan diri maupun oranglain dan lingkungan, dan konsekuensinya</li> <li>3) Tidak mampu berinteraksi sosial selain dengan anggota keluarga terdekat</li> </ol>
13-15 rahun (Remaja Awal)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyadari peran sesuai jenis kelamin dan menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu sesuai gender</li> <li>2) Mampu menguasai keterampilan dasar (membaca menulis, berhitung)</li> <li>3) Mampu mengembangkan konsep dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terhambat dalam keterampilan dasar (baca,tulis dan hitungan)</li> <li>2) Tidak memahami peraturan dan tidak mampu bersikap pada sosial</li> </ol>

	4)	Mampu mengembangkan moral, nilai dan kata hati. Anak dapat menaati peraturan, bersedia bertanggungjawab dan mengakui perbedaan antara diri dengan orang lain, dapat mengontrol tingkah laku sesuai nilai dan moral	
	5)	Mampu bersikap terhadap kelompok dan lembaga sosial, mampu menaati peraturan yang ada dalam keluarga dan sekolah	
15-18 tahun (Remaja Akhir)	1)	Memiliki peran sosial dan dapat mengembangkan perannya	1) Tidak berani mengemukakan pendapat kepada orang lain Kurang berperan serta dalam masyarakat (cont: tidak bergotong royong, pasif dan tidak mengikuti kegiatan kemasyarakatan)
	2)	Tidak menolak kondisi fisik yang dimiliki	
	3)	Mencapai kemandirian emosional	
	4)	Dapat bertanggungjawab pada diri sendiri	2) Tidak mampu bertanggungjawab pada diri sendiri
	5)	Menghormati orang yang lebih tua darinya	
	6)	Mengembangkan kehidupan positif dalam keluarga dan masyarakat	

### 2.3.7 Kemandirian perawatan diri

Perawatan diri merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kondisi perbedaan dan keterbatasan pada ini menyebabkan ABK lebih beresiko terkena penyakit. Perawatan diri memiliki tujuan agar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mampu hidup mandiri, bertanggungjawab dan tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan tujuan khusus dari perawatan diri pada ABK adalah:

- a) ABK dapat menjaga kebersihan badannya dengan kemampuan perawatan diri
- b) ABK dapat mengurus diri sendiri
- c) ABK memiliki rasa percaya diri karena bisa mengurus dirinya sendiri tanpa dibantu (Wardhani, 2023).

Sehubungan dengan penelitian ini perawatan diri pada ABK di lingkungan sekolah ialah diharapkan ABK mampu mandiri dalam Mencuci tangan dengan cara yang baik, dapat menggunakan toilet mandiri, berolahraga dengan teratur dan terukur, memelihara kebersihan diri, dan membuang sampah dengan baik.

### **2.3.8 Kemandirian ADL (*Activity Daily Living*)**

Kemandirian ADL pada penyandang disabilitas diartikan sebagai kondisi mampu melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari tanpa dibantu orang lain. Kemandirian disini adalah kemampuan keseharian hingga mereka tidak tergantung lagi, dikenal dengan ADL (*Activity of Daily Living*) yang meliputi kebersihan diri, makan, toileting, berpindah dan berpakaian (Imansyah, 2022).

## **2.4 Konsep PHBS di Sekolah**

### **2.4.1 Pengertian PHBS**

PHBS *atau* kepanjangan dari Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya promosi kesehatan dan pedoman yang harus diikuti baik individu, kelompok ataupun masyarakat yang memberdayakan kesadaran diri dan peran aktif individu untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan dari PHBS adalah dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar tercapainya hidup sehat dengan cara menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan. Hal ini harus dilakukan dengan kesadaran diri sendiri agar dapat menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan, dan berperan aktif pada lingkungan agar tercapainya derajat kesehatan yang baik (Wahyuningtyas, 2023).

Sedangkan PHBS di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes RI, 2007). PHBS di sekolah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemauan masyarakat untuk

hidup sehat serta memperkuat peran aktif masyarakat, termasuk swasta dan dunia usaha, dalam pencarian taraf hidup yang optimal (Wahyuningtyas, 2023).

#### 2.4.2 Indikator PHBS di Sekolah

Secara nasional, Indikator nasional PHBS untuk sekolah terdiri dari delapan indikator yaitu cuci tangan dengan air mengalir dan penggunaan sabun, makan jajanan sehat dari kantin sekolah atau bawa bekal dari rumah, olahraga teratur dan terukur, tidak merokok di sekolah, pemberantasan jentik nyamuk, penggunaan jamban yang bersih dan sehat, serta pembuangan sampah yang terpisah dan terpilah pada tempat sampah. (sampah basah, sampah kering, sampah berbahaya, timbang dan ukur tinggi badan setiap bulan (Wahyuningtyas, 2023).

Berikut adalah indikator spesifik yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah yaitu:

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun
  - a) Warga sekolah memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar dengan 6 langkah
  - b) Siswa mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun dengan benar 6 langkah
  - c) Semua kelas memiliki sarana cuci tangan dan dilengkapi sabun
  - d) Semua siswa selalu mencuci tangan memakai sabun saat sebelum makan, setiap tangan kotor dan setelah Buang air
2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah atau membawa makanan dari rumah.
  - a) Sekolah memiliki kantin dengan sertifikat penjamah makanan atau pedagang keliling, dan catering dalam pengawasan pihak sekolah
  - b) Terdapat kantin sekolah yang menyediakan makanan tanpa pengawet, dan selalu tertutup sehingga tidak dihinggapi lalat
3. Menggunakan toilet yang bersih
  - a) Sekolah memiliki jamban leher angsa serta septi tank
  - b) Jamban sekolah terpelihara dan tidak berbau
  - c) Semua siswa menggunakan jamban untuk BAB di sekolah
4. Olahraga yang teratur dan terukur

- a) Adanya jadwal olahraga rutin setiap minggu
  - b) Terukur artinya durasi olahraga yang dilakukan selalu sama pada setiap hari yang ditentukan
5. Memelihara kebersihan badan yaitu kuku, rambut dan gigi
- a) Adanya jadwal pemeriksaan rutin siswa di sekolah
  - b) Setiap siswa memiliki buku KMS (Kartu Menuju Sehat) anak disekolah
6. Membuang sampah pada tempatnya terpisah dan terpilah
- a) Semua kelas memiliki bak sampah
  - b) Warga sekolah dapat membedakan jenis sampah
  - c) Semua siswa dan guru selalu membuang sampah pada bak sampah yang disediakan sesuai jenis sampah
7. Tidak merokok disekolah
- a) Tidak ada siswa, guru maupun pengunjung sekolah yang merokok di lingkungan sekolah
  - b) Adanya tanda larangan merokok, tidak menyediakan asbak, tidak ada puntung rokok, tidak ada iklan rokok dan tidak ada penjual rokok di lingkungan sekolah
8. Pemberantasan jentik nyamuk
- a) Adanya kegiatan mingguan sekolah (siswa dan guru) dalam membersihkan bak mandi dan penampungan air lainnya, mengubur barang bekas dan menutup tempat yang tergenang air
  - b) Tidak ditemukan jentik nyamuk